

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti terkait pengaruh faktor *emotive*, *voluntaristic* dan *deterministic* terhadap kegagalan berwirausaha wirausahawan pemula (studi komparasi faktor kegagalan wirausaha pemula di Kota Solok dan Kota Sawahlunto). Berdasarkan hasil pengujian, pengolahan, analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor *emotive* di Kota Solok dan Kota Sawahlunto berpengaruh positif dan signifikan terhadap kegagalan berwirausaha wirausahawan pemula, sehingga hipotesis ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi faktor *emotive* maka akan semakin tinggi juga dalam mempengaruhi kegagalan wirausaha pemula di Kota Solok dan Kota Sawahlunto.
2. Faktor *voluntaristic* di Kota Solok berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kegagalan berwirausaha wirausahawan pemula, sehingga hipotesis ini untuk Kota Solok ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi faktor *voluntaristic* maka belum tentu akan mempengaruhi kegagalan wirausaha pemula di Kota Solok. Sementara di Kota Sawahlunto berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap kegagalan berwirausaha wirausahawan pemula, sehingga hipotesis ini untuk Kota Sawahlunto ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa

semakin tinggi faktor *volntaristic* maka semakin tinggi juga akan mempengaruhi kegagalan wirausaha pemula di Kota Sawahlunto.

3. Faktor *deterministic* di Kota Solok berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kegagalan berwirausaha wirausahawan pemula, sehingga hipotesis ini untuk Kota Solok ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi faktor *deterministic* maka belum tentu akan mempengaruhi kegagalan wirausaha pemula di Kota Solok. Sementara di Kota Sawahlunto berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kegagalan berwirausaha wirausahawan pemula, sehingga hipotesis ini untuk Kota Sawahlunto ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi faktor *volntaristic* maka belum tentu akan mempengaruhi kegagalan wirausaha pemula di Kota Sawahlunto.

Maka hasil diatas dapat disimpulkan juga dalam bentuk tabel antara Kota Solok dan Kota Sawahlunto sebagai berikut :

Tabel 5.1
Kesimpulan Hipotesis

Kota	<i>Emotive</i>	<i>Voluntaristic</i>	<i>Deterministic</i>
Kota Solok	Diterima (Positif dan Signifikan)	Ditolak (Negatif dan Tidak Signifikan)	Ditolak (Negatif dan Tidak Signifikan)
Kota Sawahlunto	Diterima (Positif dan Signifikan)	Ditolak (Negatif dan Signifikan)	Ditolak (Positif dan Tidak Signifikan)

5.2 Implikasi Penelitian

Temuan dalam penelitian ini mempunyai beberapa implikasi yang penting, baik itu bagi peneliti, pemerintah, wirausaha, dan referensi untuk kajian masa mendatang.

Implikasi yang penelit temukan dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi bahan untuk memperluas pengetahuan dan mampu menganalisis setiap masalah tentang faktor *psycho-economic* yaitu faktor *emotive*, *voluntaristic*, dan *deterministici* terhadap kegagalan berwirausaha wirausahawan pemula (studi komparasi faktor kegagalan wirausaha pemula Kota Solok dan Kota Sawahlunto)

2. Bagi Pemerintah

Hasil temuan dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah pertimbangan dan masukan kepada pemerintah atau lembaga terkait sebagai dasar dalam pengambilan keputusan kebijakan untuk mendorong pertumbuhan wirausaha pemula khususnya di Kota Solok dan Kota Sawahlunto. Kebijakan tersebut bisa dalam bentuk bimbingan, pelatihan, penyuluhan bagi wirausaha pemula maupun menumbuhkan wirausahawan baru. Pemerintah juga diharapkan sebagai wadah untuk mengajak masyarakat untuk lebih tertarik menjadi wirausaha. Pemerintah tidak lagi hanya melihat tentang yang kelihatan diluar pada diri wirausaha seperti modal, sumberdaya dan pangsa pasar, namun juga harus melihat dari segi psikologis wirausaha tersebut.

3. Bagi Wirausaha

Wirausaha mengetahui faktor kegagalan yang dialami khususnya tentang *psycho-economic*. Sehingga wirausaha dapat mengantisipasi kegagalan yang dialami serta mampu meningkatkan bisnis di masa depan. Tinggat kegagalan yang ada khususnya di Kota Solok dan Kota Sawahlunto lebih baik dari sebelumnya. Bagi wirausaha pemula

penelitian ini mampu menjadi bahan pertimbangan dalam setiap masalah tentang *emotive*, *voluntaristic*, dan *deterministic* yang membuat usaha gagal dan keputusan tentang pengembangan, peluang, dan menhadapai permasalahan yang ada dalam menjalankan usaha.

4. Bahan Referensi

Penelitian ini menjadi bahan referensi untuk kajian di masa mendatang sehingga penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hal ini yaitu faktor *psycho-economic* terhadap kegagalan berwirausaha wirausahawan pemula bisa dikembangkan lebih baik.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman penelitian yang dilakukan tentang kegagalan wirausaha pemula di Kota Solok dan Kota Sawahlunto, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan memiliki keterbatasan. Oleh karena itu batasan ini diharapkan dapat dipertimbangkan untuk penelitian masa depan. Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Objek penelitian dalam penelitian ini terbatas pada wirausaha pemula di Kota Solok dan Kota Sawahlunto.
2. Jumlah sampel yang diproses dalam penelitian ini terbatas, yaitu hanya menyelidiki wirausaha pemula di Kota Solok dan Kota Sawahlunto.
3. Data dan informasi tentang jumlah wirausaha pemula yang pernah mengalami kegagalan di Kota Solok dan Kota Sawahlunto tidak diketahui.
4. Waktu yang digunakan untuk mengumpulkan dan memproses data penelitian terbatas.

5.4 Saran

Saran yang diberikan agar bermanfaat untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Untuk wirausaha pemula

Pengetahuan tentang faktor *psycho-economic* yang muncul sebagai kegagalan wirausaha di Kota Solok dan Kota Sawahlunto masih sangat rendah, pengetahuan ini diharapkan agar para wirausaha pemula menjadi wirausahawan yang kuat sehingga dapat meminimalkan kegagalan wirausaha. Oleh karena itu, penting bagi wirausaha pemula untuk meningkatkan pengetahuan mereka sehingga bisnis dapat bertahan dalam persaingan dan terus meningkatkan pengembangannya.

2. Untuk Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas skala dengan menyebar ke wilayah geografis lain untuk mendapatkan hasil yang lebih konkret. Peneliti selanjutnya juga menggunakan pendekatan kualitatif untuk meningkatkan akurasi data dari pendekatan kuantitatif karena hal ini dapat membantu mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik. Penelitian selanjutnya dapat melakukan pengembangan dari penelitian ini, misalnya dapat menguji ulang model yang sama tetapi dalam sampel yang berbeda untuk mengetahui konsistensi hasil penelitian. Ada kemungkinan untuk mereplikasi penelitian ini ke sampel lain yang berbeda, dan menambahkan variabel lain yang terkait dengan unsur-unsur psikologis lain yang dapat menyebabkan kegagalan, seperti karakter wirausaha, keegoisan, karakteristik oportunistik, dll.